



Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia: Sebuah Studi Literatur

Ivana Dea Amelia^{1*}, Syamsul Hidayat²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

ivanadeaamelia04@gmail.com¹, mastersyah@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: ivanadeaamelia04@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze and understand the development of the financial sector in Indonesia through a literature review covering four main aspects: banking, financial digitalization, fiscal reforms, and financial literacy, as well as their impact on economic growth and public welfare. This literature review summarizes various findings and theories regarding the dynamics of the financial sector in efforts to maintain economic stability in Indonesia. The research findings indicate that the development of the banking sector plays a significant role in driving economic growth, particularly in expanding access to financing and improving the ease of fund distribution. In addition, digitalization strengthens the growth of financial technology by expanding access to financial services. Ongoing development of technology policies aims to address challenges in financial digitalization to make it more effective and secure. Furthermore, well-targeted fiscal reforms aim to improve productivity and economic stability. Meanwhile, the public also needs to cultivate wiser financial behavior to maximize the utilization of financial services as part of enhancing financial literacy. In conclusion, the positive impact of the advancement of the financial sector benefits economic growth and public welfare in Indonesia. This study emphasizes the importance of fostering collaboration between government policies, digital innovation, strengthening financial institutions, and helping the public enhance their capabilities to create a more inclusive and sustainable financial ecosystem.*

Keywords: *Economic Growth; Financial Development; Financial Inclusion; Financial Literacy; Public Welfare*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami perkembangan sektor keuangan di Indonesia melalui kajian literatur yang mencakup empat aspek utama: perbankan, digitalisasi keuangan, reformasi fiskal, dan literasi keuangan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian literatur ini merangkum berbagai temuan dan teori mengenai dinamika sektor keuangan dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan kemudahan penyaluran dana. Selain itu, digitalisasi turut memperkuat pertumbuhan teknologi keuangan dengan memperluas aksesibilitas ke layanan keuangan. Pengembangan kebijakan teknologi terus dilakukan dengan tujuan mengatasi tantangan pada digitalisasi keuangan agar menjadi lebih efektif dan aman. Selanjutnya, reformasi fiskal yang dilakukan tepat sasaran berupaya meningkatkan produktivitas dan stabilitas ekonomi. Sementara itu, masyarakat juga perlu membentuk perilaku *financial* yang lebih bijak guna memaksimalkan pemanfaatan layanan keuangan sebagai bagian dari peningkatan literasi keuangan. Kesimpulannya, dampak positif kemajuan sektor keuangan memberi manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menegaskan penting untuk menekan kolaborasi antara kebijakan pemerintah, inovasi digital, penguatan lembaga keuangan, dan membantu masyarakat meningkatkan kemampuan supaya tercipta ekosistem keuangan lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Kesejahteraan Masyarakat; Literasi Keuangan; Perkembangan Keuangan; Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh pengembangan keuangan (*financial development*). Pengembangan keuangan yang optimal dapat mendorong peningkatan pendapatan negara serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Sampai saat ini, Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang dalam membangun sektor keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Berbagai upaya terus dilakukan untuk memperkuat pengembangan keuangan guna menciptakan stabilitas dan

daya saing ekonomi melalui berbagai kebijakan. Kebijakan meliputi penguatan sistem perbankan, percepatan digitalisasi keuangan, melakukan reformasi fiskal, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Tahap pengembangan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aktivitas keuangan, kemudahan akses ke layanan keuangan, efisiensi sistem keuangan, dan stabilitas sektor keuangan.

Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan yang menjadi penopang utama perekonomian nasional. Menurut Ismamudi et al., (2023) menyatakan bahwa bank dan lembaga keuangan bukan hanya berperan untuk mendukung kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, kemajuan teknologi juga memberi peluang besar bagi masyarakat untuk mendapat kemudahan akses ke layanan keuangan melalui berbagai inovasi teknologi keuangan yang terus berkembang. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan, dari 75,02% pada tahun 2024 menjadi 80,51% pada tahun 2025. Kenaikan ini tidak lepas dari semakin luasnya penggunaan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Perkembangan digitalisasi keuangan membawa perubahan besar dalam sistem keuangan Indonesia dan dengan adanya inovasi digital keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman online yang sudah resmi dan terdaftar OJK, serta dompet elektronik membantu proses transaksi lebih cepat, praktis, dan efisien. Bank Indonesia mencatat hingga bulan September 2024, jumlah pengguna QRIS lebih dari 58 juta orang dengan sekitar 41 juta *merchant*, dan total transaksi mencapai 10,33 miliar yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital di Indonesia semakin meningkat.

Lebih lanjut, reformasi fiskal juga turut menjadi bagian dalam upaya pengembangan sektor keuangan di Indonesia. Menurut Yufantria (2025), menyampaikan bahwa perpajakan yang sehat, efisien, dan adil dapat menghimpun pendapatan negara yang cukup untuk pembiayaan infrastruktur, riset dan transfer teknologi. Namun, pengembangan keuangan yang menyeluruh tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur dan regulasi, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan dengan baik dan bijak. Literasi keuangan menjadi hal yang tak kalah penting supaya masyarakat bisa memanfaatkan berbagai produk keuangan secara maksimal sekaligus terhindar dari risiko aspek keuangan.

Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara penguatan sistem perbankan, percepatan digitalisasi, reformasi fiskal yang efektif, dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana aspek tersebut dapat mendukung kemajuan sektor keuangan di Indonesia serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional ditinjau dari aspek perbankan, digitalisasi keuangan, reformasi fiskal, dan literasi keuangan serta dampaknya dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis perkembangan sektor keuangan di Indonesia dari berbagai perspektif, yaitu perbankan, digitalisasi keuangan, reformasi fiskal, literasi keuangan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur akademik yang relevan, termasuk jurnal internasional dan nasional, laporan penelitian yang di ambil dari Google Scholar, serta publikasi resmi lembaga seperti OJK dan Bank Indonesia yang dikutip dalam naskah penelitian. Pemilihan literatur menggunakan kriteria: (1) membahas dimensi perkembangan sektor keuangan; (2) memiliki relevansi dengan konteks Indonesia atau negara berkembang; (3) diterbitkan dalam kurun waktu dua dekade terakhir untuk menjaga kebaruan analisis; dan (4) memiliki kredibilitas dari penerbit atau basis data akademik terpercaya. Setiap literatur yang memenuhi syarat kemudian dianalisis sesuai dengan perspektif utama: perbankan, digitalisasi keuangan, reformasi fiskal, dan literasi keuangan.

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis konten (*content analysis*) dengan langkah-langkah berikut: (1) memahami dan menemukan konsep dan variabel penting dari setiap penelitian; (2) mengkategorikan temuan berdasarkan tema serupa; (3) membandingkan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan dalam hasil penelitian; serta (4) menggabungkan berbagai temuan guna menunjukkan peran masing-masing faktor dalam memajukan sektor keuangan di Indonesia. Analisis ini juga memperhatikan topik sosial ekonomi saat ini, termasuk digitalisasi keuangan dan inklusi keuangan, sebagaimana banyak disorot di dalam literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Keuangan di Indonesia Ditinjau dari Aspek Perbankan

Sektor keuangan perbankan mempunyai peran bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk di negara-negara yang sedang berkembang. Artikel ini membahas temuan dan pandangan mengenai aspek-aspek utama dalam perbankan yang berkaitan dengan pengembangan keuangan. Salah satu hal utama dalam pengembangan aspek perbankan adalah akses keuangan yang semakin luas sehingga memberi peluang besar bagi perusahaan untuk masuk dan bersaing di pasar ekspor. Kumarasamy & Singh (2018) menyatakan bahwa peningkatan akses keuangan yang disediakan oleh sektor perbankan sangat penting bagi perusahaan, terutama yang berada di daerah terpencil, untuk dapat bersaing di pasar ekspor. Pernyataan ini didukung oleh Dafe & Rethel (2022), yang mengungkapkan bahwa bank yang lebih efektif dalam memberikan pembiayaan kepada sektor industri memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di negara-negara berkembang.

Di samping itu, perkembangan pasar perbankan juga dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan reformasi sistem perbankan. Hauner (2006) menjelaskan bahwa peningkatan pinjaman publik melalui sistem perbankan domestik dapat mempengaruhi perkembangan keuangan, terutama di negara yang berpenghasilan menengah. Penelitian ini menekankan bahwa jika sektor publik terlalu banyak menggunakan kredit dari bank, hal ini justru menghambat perkembangan perbankan itu sendiri. Selain itu, Aizenman & Noy (2003) mengemukakan bahwa keterbukaan keuangan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam tindakan kebijakan fiskal, ketika tingkat keterbukaan tinggi maka dapat mendorong perkembangan sektor keuangan.

Di sisi lain, perbankan syariah juga menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia. Maulidiyah et al. (2023) menjelaskan bahwa literatur yang ada kurang membahas mengenai adanya hubungan antara sistem perbankan syariah serta dampaknya terhadap perkembangan keuangan dan kualitas lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan mendalam untuk memahami berbagai jenis perbankan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perannya terhadap perekonomian secara luas.

Selanjutnya, penting untuk memahami interaksi antara sektor perbankan dengan bagian lain dari sistem keuangan, seperti pasar saham dan asuransi. Khatun & Bist (2019) menunjukkan bahwa sinergi dari perkembangan sektor perbankan, pasar saham, dan sektor asuransi berjalan bersama untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Topik dari

penelitian ini menyorot tentang pentingnya memberi perhatian terhadap seluruh sistem keuangan, bukan hanya pada sektor perbankan saja.

Hubungan antara perbankan dan perdagangan internasional menjadi signifikan di era globalisasi. Penelitian oleh Al-Assaf (2014) menyatakan perkembangan sektor perbankan memiliki hubungan jangka panjang dengan peningkatan aktivitas perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan sektor perbankan tidak hanya memberi dampak positif di dalam negeri, tetapi juga sampai di tingkat internasional. Dengan berkembangnya sektor perbankan, negara memiliki peluang besar untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi global melalui peningkatan aktivitas perdagangan.

Namun, masih ada tantangan yang perlu diperhatikan, terutama mengenai akses layanan keuangan serta efektivitas kebijakan yang diterapkan. Penelitian lebih lanjut dan mendalam diperlukan untuk menjelaskan dinamika yang lebih kompleks antara berbagai komponen keuangan serta peran sektor perbankan di dalamnya.

Perkembangan Keuangan di Indonesia Ditinjau dari Digitalisasi Keuangan

Peran sektor *financial technology* (*fintech*) mengubah kebiasaan masyarakat dan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan. Tidak hanya memberikan fasilitas untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas, proses digitalisasi juga membawa tantangan dan peluang baru dalam penataan ulang aturan dan kebijakan di sektor keuangan.

Faktor pendorong perubahan digital di sektor keuangan adalah kolaborasi antara *fintech* dan lembaga perbankan konvensional. Menurut Buwono et al. (2022), penerapan teknologi digital perbankan dipercepat oleh adanya pandemi COVID-19, yang memberikan kemudahan akses keuangan bagi masyarakat serta meningkatkan kinerja sektor keuangan. Penggabungan layanan *fintech* dan lembaga perbankan dapat mendukung tercapainya inklusi keuangan yang lebih signifikan serta lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani (Putri, 2022). Tsakila et al., (2024) juga menunjukkan bahwa bank yang mampu beradaptasi dan mengadopsi layanan *fintech* mengalami peningkatan efisiensi operasional dan perluasan akses layanan.

Digitalisasi juga membawa kontribusi besar terhadap inklusi keuangan, di mana layanan seperti pembayaran digital dan pinjaman online membantu mengurangi kesenjangan akses keuangan. Mbate et al. (2023) menjelaskan bahwa dengan menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor *fintech*, mampu untuk mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan dan *fintech* agar lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. *Fintech* berpotensi memberikan solusi bagi masalah likuiditas dan pendanaan

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menyederhanakan proses distribusi *financial* dan meningkatkan distribusi sumber daya (Asiedu et al., 2024).

Namun, digitalisasi dalam sektor keuangan juga membawa berbagai tantangan terkait aturan dan keamanan digital. Tantangan ini menjadi semakin penting seiring dengan pesatnya perkembangan *fintech* di seluruh dunia. Syafii (2018) mengungkapkan bahwa kerja sama antara perbankan syariah dan *fintech* harus tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan menghadapi risiko digital dan keamanan. Penelitian oleh Asamoah & Owusu-Agyei (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting untuk meningkatkan kebijakan sektor keuangan setelah krisis, karena hal ini mendorong reformasi dan inovasi yang diperlukan untuk mempertahankan daya saing.

Meskipun banyak potensi positif dari digitalisasi, literasi keuangan dan literasi digital juga menjadi prasyarat yang sangat penting. Tiffani (2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital secara langsung mempengaruhi preferensi konsumen terhadap bank digital. Peningkatan literasi keuangan dan literasi digital di masyarakat menjadi langkah utama untuk memaksimalkan pemanfaatan dari layanan *fintech*.

Tak hanya membawa peluang yang menjanjikan, memanfaatkan penggunaan teknologi baru di era digitalisasi sektor keuangan seperti *fintech* juga menghadirkan tantangan. Peningkatan kerja sama antara investasi teknologi dengan lembaga keuangan konvensional memberi dampak dalam mendorong inklusi dan inovasi keuangan yang berkelanjutan. Perlu adanya perhatian khusus pada isu terkait peraturan, keamanan, dan literasi supaya semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perubahan ini.

Perkembangan Keuangan di Indonesia Ditinjau dari Reformasi Fiskal

Salah satu langkah penting dalam pengembangan keuangan adalah reformasi fiskal, yang berfokus pada pengaruh kebijakan terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi dan penyaluran sumber daya di masyarakat. Temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan reformasi fiskal serta dampaknya terhadap sektor keuangan dan perekonomian secara umum dibahas dalam artikel ini.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi di sektor keuangan merupakan salah satu dampak positif dari reformasi fiskal. Kouamé & Tapsoba (2018) menyatakan bahwa reformasi fiskal dapat mendorong produktivitas perusahaan melalui perubahan dalam penyediaan tenaga kerja dan investasi pada modal fisik serta sumber daya manusia. Pemotongan pajak yang tepat sasaran, bertujuan untuk mengurangi pengangguran di kalangan muda, dapat secara positif mempengaruhi investasi dan meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, pengalaman Ghana yang diungkapkan oleh Asamoah & Owusu-Agyei (2020) menegaskan bahwa reformasi

kebijakan keuangan pasca-krisis dapat meningkatkan pengawasan dan kepatuhan di seluruh sektor, sehingga meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan manajemen risiko di sektor perbankan.

Namun, reformasi fiskal tidak selalu memberikan dampak positif. Agnello et al., (2012) mengingatkan bahwa perubahan kebijakan yang tidak merata dapat memicu ketimpangan pendapat akibat dari reformasi keuangan yang tidak seimbang, yang dapat menghasilkan kesenjangan dalam akses ke sumber daya keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa manfaat dari reformasi fiskal benar dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat supaya tidak ada kesenjangan sosial. Demikian pula, Gründler et al. (2020) menyatakan bahwa berbagai pengaruh terhadap perbedaan pendapatan yang terjadi karena pembenahan struktur pada reformasi pasar tenaga kerja dan pasar keuangan, tergantung pada kondisi dan kebijakan tiap negara.

Penelitian oleh Nabieu et al. (2021) menjelaskan bahwa kinerja fiskal bisa diperbaiki dan pertumbuhan ekonomi di Afrika Sub-Sahara dapat didorong melalui penerapan aturan dan kebijakan fiskal yang tepat. Negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dengan menerapkan aturan yang membatasi pengeluaran dan mendorong kedisiplinan dalam penggunaan anggaran.

Dijelaskan oleh Young (2000) bahwa transparansi yang efektif dapat digunakan untuk memperkuat kejelasan dalam pelaporan data pemerintahan dan memastikan bahwa dana yang digunakan secara efisien mendukung program pembangunan. Kedepannya, apabila reformasi fiskal tidak dilakukan secara terbuka dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan ekonomi serta memicu terjadinya korupsi. Kondisi tersebut menyebabkan alokasi sumber daya menjadi buruk dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Disimpulkan bahwa reformasi fiskal memiliki peluang besar untuk memperkuat sektor keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, keberhasilan reformasi ini ditentukan oleh bagaimana kebijakan tersebut dirancang dan diimplementasikan. Selain itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan agar interaksi antara kebijakan fiskal, ketidaksetaraan, dan kinerja ekonomi dapat dipahami lebih jelas serta penyusunan kebijakan yang lebih inklusif dan efektif dapat difasilitasi.

Perkembangan Keuangan di Indonesia Ditinjau dari Literasi Keuangan

Perkembangan keuangan yang ditinjau dari aspek literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat tentang dalam pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi pada suatu negara. Artikel ini membahas hasil penelitian mengenai bagaimana literasi keuangan bukan hanya memfasilitasi

pengelolaan keuangan pribadi dengan bijak, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu hubungan yang jelas antara literasi keuangan dan inklusi keuangan teridentifikasi dalam studi oleh Bongomin et al. (2020), yang menekankan bahwa literasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai layanan keuangan yang tersedia. Hal ini membantu individu, terutama yang belum memiliki rekening bank, untuk menghindari layanan keuangan yang tidak sesuai dengan standar. Selain itu, literasi keuangan memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka, untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Bongomin et al., 2020). Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat berfungsi sebagai pendorong dalam memperluas cakupan layanan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Morgan & Trinh (2019) menambahkan bahwa pendidikan formal, khususnya pendidikan menengah, berperan penting dalam meningkatkan berbagai komponen literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat literasi dan perilaku keuangan yang bijak, sehingga menekankan pentingnya penyusunan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan pendidikan pada sektor tertentu. Pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku *financial* yang lebih baik dikalangan petani seperti yang disampaikan oleh Pandey et al. (2022), berguna untuk meningkatkan pemahaman *financial* dan memberi dampak langsung pada kesejahteraan mereka.

Dampak literasi keuangan terhadap kondisi ekonomi, turut ditegaskan dalam penelitian Munawarah et al. (2022), peningkatan pengetahuan keuangan pada petani berpotensi memperbaiki kesejahteraan mereka. Peningkatan literasi di kalangan petani tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dalam mendukung ketahanan dan produktivitas pertanian. Hal serupa ditunjukkan oleh Tubastuvi & Rusydiana (2024), meningkatnya pemahaman keuangan syariah pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mendorong kenaikan pendapatan dan mendukung upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan.

Namun, dalam meningkatkan literasi keuangan terutama pada kalangan masyarakat yang terpinggirkan akan tetap ada tantangan. Penelitian oleh Kaur & Verma (2022) peningkatan literasi keuangan perlu didukung dengan penyediaan akses ke layanan keuangan yang lebih memadai. Upaya ini dilakukan agar literasi keuangan tidak hanya dianggap sebagai kemampuan mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dapat dimaknai sebagai akses terbuka bagi masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih luas. Pendidikan keuangan dinilai

penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih paham dan mampu mengelola keuangan dengan bijak, baik melalui sekolah formal maupun program latihan.

Dampak Perkembangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dampak perkembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan suatu aspek penting di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang terus bergerak, terutama karena semakin besarnya peran sektor keuangan terhadap aspek kehidupan. Uraian hasil dan pembahasan pada artikel ini membahas mengenai hubungan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan literatur yang relevan.

Yuliani (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan, yang dilihat dari jumlah rekening simpanan di bank per 1.000 orang dewasa, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya akses terhadap layanan keuangan, pembiayaan untuk individu maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat diperoleh dengan mudah, sehingga produktivitas dan pertumbuhan ekonomi didukung secara merata dan menyeluruh. Sejalan dengan penelitian dari Sulistyowati et al. (2024), menyebutkan bahwa *fintech* menjadi sarana yang memudahkan akses pembiayaan dalam pengembangan UMKM.

Dalam konteks pertumbuhan sektor keuangan syariah, Zahirah et al. (2025) menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk pada indikator keuangan syariah bermanfaat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Pembiayaan syariah tidak hanya berperan menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga memberikan alternatif investasi yang mendorong peningkatan aset. Sektor keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai produk keuangan.

Ditegaskan oleh Irzam & Setyari (2020) bahwa pada sisi makro ekonomi, rasio nilai pasar saham dan penyaluran kredit perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pesatnya perkembangan pasar saham dapat meningkatkan investasi dan produktivitas, sedangkan perluasan akses kredit perbankan memungkinkan sektor produktif berkembang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan yang berfokus pada investasi dan penyediaan modal menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, tantangan tetap ditemukan dalam proses ini, seperti yang dijelaskan oleh Risyad & Mawardi (2023) bahwa meskipun perkembangan keuangan memberi kontribusi positif, faktor-faktor seperti tata kelola pemerintahan dan kualitas lembaga keuangan masih diperlukan agar potensi pertumbuhan tersebut dapat direalisasikan secara maksimal. Tanpa

regulasi yang efektif dan sistem keuangan yang transparan, risiko sistemik dan hilangnya potensi penerimaan pajak muncul yang pada akhirnya menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam era digitalisasi, *fintech* berperan sangat penting dalam meningkatkan akses keuangan. Narayan (2019) menunjukkan bahwa *fintech* di Indonesia tidak hanya memberikan alternatif layanan keuangan, tetapi juga membantu mengurangi ketimpangan. Kemajuan teknologi memungkinkan lebih banyak kelompok masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, hal ini terlihat dari meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui *fintech*, layanan pinjaman diberikan dengan lebih cepat dan terjangkau, sehingga berdampak langsung pada kapasitas investasi UMKM.

Terlihat dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena adanya perkembangan keuangan. Indonesia dapat memanfaatkan potensi untuk mencapai pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan melalui promosi inklusi keuangan, pengembangan sektor keuangan syariah, serta penerapan *fintech* yang inovatif. Dukungan terhadap inisiatif yang memfasilitasi akses keuangan serta meningkatkan kapabilitas pada sektor-sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi negara perlu terus diberikan oleh para pemangku kebijakan dan *stakeholder*.

Dampak Perkembangan Keuangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

Isu penting terkait dampak perkembangan keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia mencakup berbagai aspek, mulai dari akses layanan keuangan hingga literasi *financial* dan pertumbuhan sektor usaha. Penelitian ini merangkum kemajuan di sektor keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan meninjau dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Dampak positif yang signifikan dari perkembangan keuangan adalah peningkatan akses masyarakat terhadap layanan *financial* yang dinilai dapat membantu menurunkan angka kemiskinan. Wibowo (2019) menjelaskan bahwa pinjaman bank memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya akses kredit, dapat meningkatkan produktivitas pertanian yang pada akhirnya membantu dalam meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas di sektor pertanian berkontribusi terhadap kesejahteraan petani, mempertegas pentingnya akses keuangan bagi mereka.

Selain sektor pertanian, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran signifikan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Dama et al. (2024) menemukan bahwa partisipasi generasi Z dalam solusi *Fintech* dan kewirausahaan dapat menciptakan hasil sosial

dan ekonomi yang positif, termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Dengan memanfaatkan teknologi *financial*, UMKM memiliki peluang untuk berkembang dan berkontribusi pada ekonomi lokal, menggali potensi ekonomi yang lebih besar serta memberdayakan lingkungan sosial.

Adapun keberadaan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut Prayitno et al. (2022), literasi keuangan berfungsi sebagai penghubung antara modal sosial dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Ketika masyarakat memiliki pemahaman cara mengelola keuangan dengan baik, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Selain itu, inklusi keuangan berhubungan erat dengan pengurangan ketimpangan pendapatan. Prastowo & Putriani (2019) menyoroti bahwa akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan dapat membantu mempersempit jurang ketimpangan, terutama di kalangan masyarakat yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Dengan meningkatnya inklusi, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan bank dapat memanfaatkan produk keuangan yang lebih beragam, serta memberi dampak positif pada kesejahteraan mereka.

Puspitaningrum (2021) meneliti dampak inklusi keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif *maqashid sharia*. Ia menemukan bahwa produk keuangan syariah tidak hanya membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, tetapi juga memberi nilai tambah dengan memperhatikan aspek etika dan keadilan. Pendalaman terhadap keuangan syariah diharapkan dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, penggunaan teknologi dalam layanan keuangan juga menunjukkan hasil yang positif. Harahap et al. (2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi di kalangan UMKM berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan. UMKM yang terbiasa menggunakan layanan keuangan digital cenderung tumbuh lebih cepat dan memberikan manfaat yang semakin terasa.

Namun, tantangan tetap ada dan perlu untuk dihadapi Muslikhah & Utami (2019) memperingatkan agar upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan harus dibarengi dengan penanganan ketimpangan pendapatan. Perkembangan yang terjadi mungkin tidak dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat jika kebijakan yang tepat dan memadai untuk mengurangi ketidaksetaraan tidak diterapkan.

Secara umum, kesejahteraan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor keuangan. Perluasan akses layanan *financial*, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan literasi keuangan saling berkaitan untuk menciptakan hasil yang lebih baik bagi masyarakat. Keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan bergantung pada penerapan kebijakan yang inklusif dan efektif, serta penyebaran edukasi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai perkembangan sektor keuangan di Indonesia, disimpulkan bahwa kemajuan sektor keuangan merupakan hasil interaksi antara penguatan sistem perbankan, percepatan digitalisasi layanan keuangan, reformasi fiskal yang bijak, serta peningkatan literasi keuangan bagi seluruh kalangan masyarakat. Dari sudut pandang perbankan ditunjukkan bahwa perluasan akses keuangan, keberhasilan fungsi perantara keuangan, serta dukungan kebijakan moneter dan fiskal memiliki kontribusi dalam memperluas jangkauan pembiayaan dan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif. Perbankan syariah dinilai penting sebagai alternatif pembiayaan berbasis etika dan berfungsi dalam memperkuat stabilitas keuangan nasional.

Di sisi lain, digitalisasi keuangan yang berkembang pesat dinilai memberi pengaruh besar melalui hadirnya *fintech*. Akses layanan keuangan yang lebih luas, efisiensi layanan, dan peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi UMKM dan masyarakat dengan akses terbatas ke layanan keuangan formal menjadi manfaat utama yang dirasakan. Namun, tantangan dan hambatan dalam penerapan regulasi, keamanan sistem teknologi, dan literasi digital perlu mendapat perhatian khusus agar transformasi digital dapat berjalan secara aman dan berkelanjutan.

Dalam aspek kebijakan, penerapan reformasi fiskal yang tepat sasaran mampu meningkatkan produktivitas sektor usaha, memperbaiki tata kelola fiskal, serta memperkuat stabilitas ekonomi. Tetapi sebaliknya, apabila reformasi fiskal kurang terbuka berpotensi memperluas kesenjangan sosial. Sehingga, keterbukaan dan pemerataan dianggap penting dan bermanfaat untuk memastikan hasil yang adil.

Literasi keuangan juga turut berperan sebagai fondasi bagi inklusi keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman *financial* yang baik meningkatkan kemampuan individu dan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan yang tepat, serta memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Hal ini bukan hanya berdampak pada penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga melainkan juga kontribusi

terhadap stabilitas ekonomi nasional. Kemudian, perkembangan sektor keuangan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Inklusi keuangan yang meningkat, pertumbuhan UMKM, serta hadirnya layanan keuangan yang semakin inovatif menjadi pendorong utama untuk memperkuat daya saing ekonomi nasional. Cara yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan perkembangan tersebut dengan mengatur sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, pelaku industri *fintech*, dan masyarakat supaya tercipta ekosistem keuangan yang inklusif, adaptif, dan mampu bertahan dalam menghadapi perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Agnello, L., Mallick, S. K., & Sousa, R. M. (2012). Financial reforms and income inequality. *Economics Letters*, 116(3), 583–587. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2012.06.005>
- Aizenman, J., & Noy, I. (2003). Endogenous financial openness: Efficiency and political economy considerations. <https://doi.org/10.3386/w10144>
- Al-Assaf, G. (2014). Testing for asymmetric cointegration relationship between banking sector development and trade openness: Evidence from Jordan. *Dirasat Administrative Sciences*, 41(2), 497–507. <https://doi.org/10.12816/0007485>
- Asamoah, J. Y., & Owusu-Agyei, L. (2020). The impact of ICT on financial sector policy reforms in the post-financial crisis era in Ghana. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 82–100. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.737>
- Asiedu, E., Pasca, N., Boakye, A. N., & Malcalm, E. (2024). Assessing the moderation effect of financial technology on the development and growth of MSMEs. *International Journal of Religion*, 5(11), 1429–1444. <https://doi.org/10.61707/akd4n473>
- Bongomin, O. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2020). Analyzing the relationship between financial literacy and financial inclusion by microfinance banks in developing countries: A social network theoretical approach. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(11/12), 1257–1277. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2019-0262>
- Buwono, S. R., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Kesiapan perbankan menuju transformasi digital pasca pandemi COVID-19 melalui financial technology (Fintech). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(2), 228–241. <https://doi.org/10.23920/jphp.v3i2.764>
- Dafe, F., & Rethel, L. (2022). Domestic bank reform and the contingent nature of the structural power of finance in emerging markets. *Politics & Society*, 50(4), 571–598. <https://doi.org/10.1177/00323292221125567>
- Dama, D. P., Suroso, A., & Nurhasanah, D. P. (2024). The effect of Generation Z participation and financial technology innovation on community welfare and sustainable development in MSMEs in Indonesia. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(04), 577–587. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i04.790>
- Gründler, K., Potrafke, N., & Wochner, T. (2020). Structural reforms and income inequality: Who benefits from market-oriented reforms? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3523547>

- Harahap, Z. I., Lubis, S. N., & Aritonang, E. Y. (2024). The impact of financial literacy, inclusion, and access on MSME growth and welfare in North Sumatra: A mediating role of business growth. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3271–3283. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4456>
- Hauner, D. (2006). Fiscal policy and financial development. *IMF Working Papers*, 06(26), 1. <https://doi.org/10.5089/9781451862867.001>
- Irzam, Y., & Setyari, N. P. W. (2020). Financial development dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 140. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5333>
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi: Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Kaur, A., & Verma, R. (2022). Financial literacy and financial inclusion: A systematic literature review. *ECS Transactions*, 107(1), 9893–9904. <https://doi.org/10.1149/10701.9893ecst>
- Khatun, R., & Bist, J. P. (2019). Financial development, openness in financial services trade and economic growth. *International Trade, Politics and Development*, 3(2), 42–65. <https://doi.org/10.1108/ITPD-05-2019-0002>
- Kouamé, W., & Tapsoba, S. J. (2018). Structural reforms and firms' productivity: Evidence from developing countries. *IMF Working Papers*, 18(63), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484347003.001>
- Kumarasamy, D., & Singh, P. (2018). Access to finance, financial development and firm ability to export: Experience from Asia–Pacific countries. *Asian Economic Journal*, 32(1), 15–38. <https://doi.org/10.1111/asej.12140>
- Maulidiyah, D. R., Fatimatuazzahra, V., & Rusgianto, S. (2023). Pengaruh pembiayaan perbankan syariah berdasarkan sektor ekonomi terhadap lingkungan hidup di Indonesia dengan inflasi sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3014. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8946>
- Mbate, C. A., Windjiarto, W., Halawa, F., & Sinaga, H. E. (2023). Understanding the impacts of financial technology in the Society 5.0 era. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 97–111. <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.519>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and impacts of financial literacy in the Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3374793>
- Munawarah, M., Br Bukit, R., Austrindanney, S. I., & Rangkuti, M. B. (2022). Does financial literacy a stimulus for improving the farmer's welfare in Serdang Bedagai, Indonesia? *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(4), 275–283. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i4.75>
- Muslikhah, A. S., & Utami, E. D. (2019). Pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2012-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 738–748. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.102>
- Nabieu, G. A. A., Bokpin, G. A., Osei, A. K., & Asuming, P. O. (2021). Fiscal rules, fiscal performance and economic growth in Sub-Saharan Africa. *African Development Review*, 33(4), 607–619. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12595>
- Narayan, S. W. (2019). Does fintech matter for Indonesia's economic growth? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 22(4), 437–456. <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i4.1237>

- Pandey, A., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2022). Investigating the impact of financial inclusion drivers, financial literacy and financial initiatives in fostering sustainable growth in North India. *Sustainability*, 14(17), 11061. <https://doi.org/10.3390/su141711061>
- Prastowo, P., & Putriani, D. (2019). Income inequality and regional index of financial inclusion for Islamic bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i1.8380>
- Prayitno, P. H., Sahid, S., & Hussin, M. (2022). Social capital and household economic welfare: Do entrepreneurship, financial and digital literacy matter? *Sustainability*, 14(24), 16970. <https://doi.org/10.3390/su142416970>
- Puspitaningrum, R. (2021). Empirical evidence of the impact of Islamic financial inclusion on human welfare of maqashid sharia perspective in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.17509/rief.v4i1.35601>
- Putri, P. M. D. (2022). Perlindungan bingkai fintech di Indonesia ditinjau dari perspektif hukum bisnis. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.51749/jphi.v3i1.55>
- Risyad, M. H., & Mawardi, I. (2023). Determinants of economic growth in Gulf Cooperation Council (GCC) countries. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2), 123–133. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp123-133>
- Sulistiyowati, S. N., Pranoto, A. J., & Mas'adah, N. (2024). The impact of fintech and financial literacy on MSME development through access to finance. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.30996/die.v15i1.10594>
- Syafii, A. F. (2018). Sinergi fintech dengan perbankan syariah dalam perspektif hukum. *Istinbath*, 17(2), 417–430. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v17i2.101>
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank digital. *MBIA*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>
- Tubastuvi, N., & Rusydiana, A. S. (2024). Prioritizing Islamic financial literacy for MSMEs in Indonesia. *Islamic Economics Methodology*, 3(1). <https://doi.org/10.58968/iem.v3i1.522>
- Wibowo, B. (2019). Bank loan, inflation, and farmers welfare: Data analysis by province in Indonesia. *Asian Development Policy Review*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2019.71.23.30>
- Young, A. (2000). The razor's edge: Distortions and incremental reform in the People's Republic of China. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(4), 1091–1135. <https://doi.org/10.1162/003355300555024>
- Yufantria, F. (2025). Strategi transformasi ekonomi nasional: Penguatan kedaulatan melalui hilirisasi, ketahanan pangan, dan reformasi fiskal menuju Indonesia emas 2045. *Journal of Society and Business*, 1(9), 3–4.
- Yuliani, E. (2021). Dampak keuangan inklusif terhadap pertumbuhan ekonomi: Penggunaan data panel level provinsi di Indonesia. *Musamus Journal of Economics Development*, 3(1), 44–56. <https://doi.org/10.35724/feb.v3i1.3889>

Zahirah, P., Marlinda, M., Muliadi, M., & Hadi, R. (2025). Islamic finance as a catalyst for economic growth: Insights from Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 14(1), 227–257. <https://doi.org/10.22373/share.v14i1.25473>